

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diwariskan Rasulullah saw. bagi kaum muslimin. Al-Qur'an tidak hanya sekedar kitab suci yang harus diagungkan, dihormati dan menjadi simbol ajaran Islam, namun lebih dari itu Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim dengan petunjuk itu, Allah kehendaki agar hamba-Nya memperoleh bimbingan keselamatan, baik di dunia maupun akhirat. Keberadaan Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sentral dalam sistem kehidupan manusia khususnya bagi kaum muslimin.¹

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat muslim. Selain itu, Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat Islam yang harus dipelajari dan dibaca karena Al-Qur'an itu yang bisa menyelamatkan dan menolong kita di akhirat kelak.

Tidak banyak orang tertarik pada ilmu tajwid, karena dengan minimnya orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid yaitu tepat makhraj dan sifat hurufnya sebagaimana Al-Qur'an diturunkan.² Banyak yang menganggap bahwa sekedar bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup, sehingga tidak heran jikalau banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an namun banyak

¹Lihat Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*(Jakarta: Ciputat Press, 2003), Cet.1, h. 1.

² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), Cet.1, h.7.

kesalahannya dari sisi tajwid. Padahal Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Muzzammil/73: 4.

﴿ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴾ ٤ ﴿﴾

Imam ‘Ali bin Abi Tālib menjelaskan arti tartil dalam ayat ini yaitu mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf.³ Seperti yang dikatakan oleh Imam Ibnu Jazari dalam kitab *An-Nasr*, bahwa tartil lebih umum dari pada tingkatan atau kadar kecepatan bacaan. Selama bacaan baik cepat, sedang, atau lambat jika sesuai dengan tajwidnya, tadabbur dan khusuk’ maka itu bacaan yang tartil. Maka ayat ini menjadi salah satu landasan yang mewajibkan kita harus menerapkan ilmu tajwid di setiap membaca Al-Qur’an.⁴

Dalam *Shahih Al-Bukhori*, disebutkan riwayat dari Usman bin Affan Rasulullah SAW bersabda:⁵

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه

البخاري وابوداودو والترمذي والنسائي وابن ماجه)

³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta: Intermasa, 1993), h. 846.

⁴ Al-Imam Abi ‘Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al-Mugirah Ibn Bardizbah Al-Bukhori, *Shahih Al-Bukhori*, Jus V (Cairo: Dar Al-Fikri, 1981), h. 108.

⁵ [http://www.kompasiana.com/rahima/bacalah-Al-Qur’an-dengan-tartil](http://www.kompasiana.com/rahima/bacalah-Al-Qur'an-dengan-tartil) diakses pd tgl 23 desember 2019 pukul 09:10

Kitab Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan semua manusia dan penjelasan-penjelasan dari petunjuk itu. Maka tidak mungkin seorang muslim mampu membaca dan memahami isi kandungannya, melainkan harus mempelajari ilmu tajwid yang tepat dan benar dengan bersungguh-sungguh. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya wajib bagi seorang muslim.⁶

Namun, dalam realitas kehidupan masyarakat dijumpai masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jangankan untuk memahami atau menghayati Al-Qur'an dengan baik, membacanya pun terkadang bagi sebagian besar umat Islam masih mengalami kesulitan. Sebagai cara untuk mengantisipasi kesulitan tersebut, maka kita diwajibkan belajar tajwid. Karena hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an adalah fardu 'ain atau wajib kepada laki-laki dan perempuan yang mukallaf atau dewasa.

Metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sudah banyak berkembang dan bermacam-macam yaitu salah satunya metode Ummi. Metode Ummi adalah mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan secara tartil. Metode ini sudah terbukti bahwa anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini hanya menggunakan dengan satu lagu yaitu ros dengan nada tinggi dan rendah oleh karena itu metode ini cocok buat bagi pemula karena masih menggunakan lagu yang sederhana.

Metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an dengan cara tartil dan tidak menggunakan lagu-lagu yang lain sehingga metode ini mudah dipahami terutama bagi pemula. Metode Ummi hadir oleh model-model pengajaran yang sudah tersebar dikalangan masyarakat, khususnya dari model yang telah sukses

⁶ <http://darunnajah.com/hadits-keutamaan-mempelajari-Al-Qur'an/amp/>, diakses pada tanggal 17 februari 2010.

mengantar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.⁷ Selain metode ummi tersebut masih ada beberapa metode lain yang biasa digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an seperti metode ceramah dan metode tanya jawab.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an sudah banyak di Indonesia salah satunya adalah strategi klasikal baca simak yang sudah diterapkan di Ma'had Umar. Strategi klasikal baca simak adalah proses pembelajaran dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan murid bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacanya.⁸ Strategi ini sangat cocok digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

Setelah peneliti melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian, ternyata di Ma'had Tahfizul Umar bin Khattab memiliki program unggulan, yaitu: program Takhassus Tahfizh-Tahsin, program sekolah Tahfizh Al-Qur'an, dan program reguler 3x sepekan. Dalam penelitian ini penulis memilih program reguler 3x sepekan karena program ini diperuntukkan bagi kalangan yang memiliki kesibukan dalam kesehariannya, dalam program ini santriwati tidak tinggal di asrama atau non asrama. Di samping itu, hal tersebut didukung dengan informasi dari ustadzah yang mengajar di Ma'had Umar bahwa kebanyakan yang belajar adalah kalangan dari mahasiswi. dikarenakan minimnya pemahaman tajwid yang dimiliki sehingga Mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah tajwid.

⁷ [http:// www.infodasar.com/2017/09/langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an](http://www.infodasar.com/2017/09/langkah-langkah-pembelajaran-Al-Qur'an), Diakses pada tanggal 26 oktober 2018, pukul 10.24.

⁸ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an*, (Semarang: Kordinator Pendidikan Al-Qur'an "metode Qiro'ati cabang kota semarang), h.25.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Strategi Pembelajaran Tajwid untuk Memperbaiki Kompetensi Membaca Al-Qur’an di Ma’had Tahfizul Quran Umar bin Khattab Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka terlebih dahulu penulis memberikan penegasan terhadap judul sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran

Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Jadi strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan, yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang di desain khusus, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi yang digunakan adalah strategi klasikal baca simak dan strategi ekspositori. Sedangkan di dalam strategi tersebut menggunakan metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode Ummi.

2. Tajwid

Tajwid secara harfiah berarti melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata (جَوَّدَ-يُجَوِّدُ-تَجْوِيدًا) dalam Bahasa Arab. Dalam Ilmu *Qiraah*, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari

tempatya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat di Al-Qur'an dan Hadits maupun lainnya.

Tajwid menurut maknanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu. Jadi tajwid yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan di Ma'had Tahfizul Quran Umar bin Khattab.

3. Memperbaiki Kompetensi membaca Al-Qur'an

Memperbaiki kompetensi membaca Al-Qur'an dartikan sebagai proses perubahan dari orang yang sudah memiliki dasar membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik lagi dengan indikator yang sudah ditentukan. Indikator baik atau peningkatan baik dari segi kompetensi membaca Al-Qur'an ditentukan oleh ustadzah misalnya dari segi makhorijul huruf, tajwid, nada tilawah tartil dan sebagainya sesuai dengan panduan yang diajarkan atau yang dinilai oleh ustadzah di Ma'had Umar.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian agar mengetahui bagaimana proses perubahan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya yang benar dan sesuai dengan materi yang sudah ditentukan dengan menggunakan metode dan strategi tertentu di Ma'had Tahfizul Quran Umar bin Khattab. Memperbaiki kompetensi membaca al-quran penulis klasifikasikan menjadi tiga, yaitu: Ranah Kognitif, Ranah Afektif, dan ranah Psikomotorik.

C. Fokus Penelitian

1. Strategi pembelajaran tajwid untuk memperbaiki kompetensi membaca Al-Qur'an di Ma'had Tahfizul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran tajwid untuk memperbaiki kompetensi membaca Al-Qur'an di Ma'had Tahfizul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi pembelajaran tajwid untuk memperbaiki kompetensi membaca Al-Qur'an di Ma'had Tahfizul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam strategi pembelajaran tajwid untuk memperbaiki kompetensi membaca Al-Qur'an di Ma'had Tahfizul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis, manfaat penelitian ini dapat menambah dan memperkaya guru dan siswa dalam memperbaiki kompetensi membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran tajwid di Ma'had Tahfizul Quran Umar bin Khattab Banjarmasin.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi sekolah dan siswa dalam bentuk sumbangan ilmiah dan masukan baik dalam proses administrasi maupun pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini juga memberi informasi tentang strategi pembelajaran tajwid untuk

memperbaiki kompetensi membaca Al-Qur'an dan memberi informasi tentang kendala penerapan strategi pembelajaran tajwid untuk memperbaiki kompetensi membaca Al-Qur'an di Ma'had Tahfizul Quran Umar bin Khattab Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

1. *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar, oleh Baharuddin, 2012.*

Tesis ini menggambarkan secara umum dengan adanya metode ilmu tajwid maka akan meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Khususnya membentuk peserta didik terampil melafalkan Al-Qur'an dengan baik, benar, dan fasih. Dengan adanya peran mata pelajaran tajwid menggunakan beberapa metode agar tercapainya tujuan pembelajaran dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an.

2. *Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Santriwati di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang, oleh Mahin Mufti, 2015.*

Dalam skripsi ini menyimpulkan untuk upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu adanya strategi dalam pembelajaran, dan di dalam strategi juga menggunakan metode dengan hal ini pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran menjadi lebih efektif dan

efisien, serta dapat mengantarkan bagaimana siswa/santriwati cepat dan tangkap untuk menguasai belajar membaca Al-Qur'an pada saat sekarang ini.

3. *Metode pembelajaran tajwid di dayah jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, Jurnal Ilmiah Didaktika, Volt. 15, No.2, tahun 2015.*

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah adanya santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan tajwid. Dengan keadaan ini para ustadz mengajarkan pembelajaran tajwid menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode jibril. Maka mampu membuat santri menjadi aktif belajar dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Berdasarkan perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dari rencana penelitian yang akan dilakukan, penelitian lebih fokus pada kompetensi membaca (santriwati Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin) dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

G. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang terdiri dari pengertian Strategi Pembelajaran, jenis-jenis Metode, pengertian tajwid, dan pengertian memperbaiki kompetensi membaca Al-Qur'an, serta keutamaan membaca Al-Qur'an dan adab membaca Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran